

Peran Organisasi FKPPi Dalam Keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Gowa

Andi Muh. Ibnu Rusyd, Ibrahim, Achmad Abdi Amsir
Program Studi Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini mendiskusikan tentang peran organisasi masyarakat dalam keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo pada Pilkada 2015 di Kabupaten Gowa. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa organisasi masyarakat FKPPi memberi dukungan kepada Adnan Purictha Yasin Limpo pada Pilkada 2015 di Gowa dan strategi apa yang digunakan FKPPi untuk memenangkan Adnan Purictha Yasin Limpo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori organisasi, teori partisipasi dan teori strategi. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan umum dalam penelitian ini adalah bahwa dukungan suara FKPPi terhadap pasangan Adnan dalam Pilkada 2015 itu adalah keputusan bersama yang dilakukan pengurus FKPPi, dimana didasarkan pada latar belakang keluarga Adnan yang bagian dari anggota FKPPi. Di samping itu, Adnan dianggap memiliki visi misi dan program pengembangan Kabupaten Gowa yang lebih baik. Adapun strategi yang digunakan FKPPi dalam memenangkan pasangan Adnan yakni dengan melakukan sosialisasi ke berbagai masyarakat dan juga fokus pada pemilih baru, yang sebelumnya dilakukan pengenalan karakteristik daerah, kemudian memetakan wilayah.

Kata Kunci :

Strategi Politik, Organisasi FKPPi, Pilkada Serentak 2015.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan reformasi adalah untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang lebih demokratis. Hal ini bisa dicapai dengan mengembalikan kedaulatan ketangan rakyat. Selama ini, baik di masa Orde Baru maupun di Era Reformasi, kedaulatan sepenuhnya berada di tangan lembaga-lembaga eksekutif, dan di tangan lembaga legislatif. Bahkan di era reformasi ini, kedaulatan seolah-olah berada di tangan partai politik. Partai politik, melalui fraksi-fraksinya di MPR dan DPR, dapat melakukan apa pun, yang berkaitan dengan kepentingan bangsa dan Negara, bahkan dapat memberhentikan presiden sebelum berakhir masa jabatannya, seperti layaknya pada Negara system parlementer padahal Negara kita menganut Sistem Presidensial. Di daerah-daerah, DPRD melalui pemungutan suara, dapat menjatuhkan kepala daerah sebelum berakhir masa jabatannya.¹

Kekuasaan yang dimiliki partai politik ini, antara lain di sebabkan oleh sistem pemilu yang kita anut di masa lalu, yaitu Sistem Proporsional. Dalam sistem ini para pemilih hanya memilih tanda gambar partai politik tertentu. Selanjutnya, partai politiklah yang berhak menentukan siapa-siapa yang akan duduk sebagai wakil rakyat (wakil partai politik?) di DPR atau DPRD. Akibatnya anggota dewan lebih merasakan dirinya sebagai wakil partai politik, dari pada sebagai wakil rakyat sehingga mereka lebih banyak berbuat untuk kepentingan partai dari pada kepentingan rakyat. Dalam sistem ini seseorang yang tidak disukai dan tidak didukung oleh rakyat pemilih., sepanjang yang bersangkutan masih disukai oleh pimpinan partainya, keberadaanya di dewan akan selalu terjamin.

Satu-satunya hak politik yang masih dimiliki rakyat adalah hak memberikan suara pada saat pemilu berlangsung. Sesudah itu semua hak politik yang dimiliki rakyat beralih kepada partai politik sehingga rakyat tidak memiliki apa-apa lagi, bahkan sudah dilupakan sama sekali. Untuk mengembalikan kedaulatan ketangan rakyat,

¹ Abdullah Rozali, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 51.

system pemilu harus diubah, dengan sistem yang memberi ruang kepada rakyat pemilih, untuk dapat menggunakan hak pilihnya secara langsung. Melalui amandemen UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan menambahkan Pasal 6A dan Pasal 22E, sistem pemilu kita diubah menjadi pemilu secara langsung, baik untuk pemilu legislative maupun untuk pemilu presiden dan wakil presiden. Untuk pemilu legislative yang diatur dengan pasal 22E, selanjutnya dijabarkan melalui UU No. 12 Tahun 2003, sedangkan untuk pemilu presiden dan wakil presiden, diatur dalam Pasal 6A yang selanjutnya dijabarkan dalam UU No. 23 Tahun 2003. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan reformasi guna mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat.²

Daerah, sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam melakukan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah, seharusnya sinkron dengan pemilihan presiden dan wakil presiden, yaitu pemilihan secara langsung. Disamping alasan tersebut, ada beberapa alasan lain, yang mengharuskan kita melakukan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung yaitu: mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat, legitimasi yang sama antara kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD, kedudukan yang sejajar antara kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD, UU No. 22 tahun 2003 tentang susduk MPR, DPR, DPD, dan DPRD, dan mencegah terjadinya politik uang.

Warga masyarakat di daerah, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga Negara Republik Indonesia secara keseluruhan, juga berhak atas kedaulatan yang merupakan hak asasi mereka, yang telah dijamin oleh konstitusi kita yaitu UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, warga masyarakat di daerah, berdasarkan kedaulatan yang mereka miliki harus diberi kesempatan untuk ikut menentukan masa depan daerahnya masing-masing, antara lain dengan memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung.³

Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan terpilihnya suatu kepala daerah adalah wujud dari suatu partisipasi politik. dimana terpilihnya kepala daerah tersebut tidak lepas dari suatu peran partai politik dan organisasi-organisasi atau kelompok

yang mampu mempengaruhi pemilih dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah. Sebagaimana kita ketahui partai politik adalah organisasi politik yang secara khas berusaha untuk mencapai dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan Negara. Menurut Carl j. Friedrich, partai politik sebagai sekelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintah bagi pimpinan partainya dan, berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal atau material. Partai politik memiliki fungsi untuk menjalankan keberlangsungan politik suatu negara dan masyarakat. Fungsi pertama, sebagai sarana komunikasi politik. artinya, dengan adanya partai politik, pesan-pesan antara anggota masyarakat dan kepentingan-kepentingan yang ada dapat disampaikan.⁴

Sedangkan Organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok individu (orang), yang saling berinteraksi menurut suatu pola yang terstruktur dengan cara tertentu sehingga setiap anggota organisasi mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing, dan sebagai suatu kesatuan mempunyai tujuan tertentu, dan juga mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga organisasi dapat dipisahkan secara tegas dari lingkungannya. Menurut Cyril Soffer, organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian di mana pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil. Secara umum dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Dalam pemilihan kepala daerah dan kampanye politik di Kabupaten Gowa pada tahun 2015 khususnya Kecamatan Somba Opu, kandidat menggunakan partai politik dan organisasi ataupun kelompok sebagai mobilisasi kemasyarakatan. Dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Gowa menghasilkan Kandidat pasangan Adnan Purictha Yasin Limpo dan H. Abdul Rauf Malaganmi sebagai kandidat terpilih. Keterpilihan pasangan Adnan Purictha Yasin Limpo tidak lepas dari peran FKPPi bersama anggotanya yang bergerak di

⁴ Abu Bakar Ebyhara, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2010), h. 220

⁵ Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hal.3-4.

² Abdullah, h. 52.

³ Abdullah, h. 53.

masyarakat dan memberikan dukungannya baik sebelum kampanye dan saat kampanye terhadap pasangan Adnan Purictha.

Berdasarkan apa yang telah diutarakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan umum; Apa yang melatarbelakangi dukungan FKPPi kepada Adnan Purictha Yasin Limpo pada Pilkada di Gowa 2015-2020?; Bagaimana Strategi FKPPi dalam keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo menjadi Bupati Gowa periode 2015-2020?.

KAJIAN PUSTAKA

Sejauh pengamatan penulis, beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya; Andi Imam Chalid yang menulis tentang “*Strategi Politik Pasangan Ramdhan Pomanto-Syamsul Risal Dalam Memenangkan Pemilihan Walikota Makassar 2013*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi politik yang digunakan pasangan Dhani Pomanto – Syamsul Risal dalam memenangkan Pemilihan Walikota Makassar 2013 yang lalu.

Menurut Andi Imam Chalid, kemenangan pasangan Ramdhan Pomantodan Syamsu Rizal tidak lepas dari strategi-strategi jitu yang digunakan oleh pasangan ini sehingga mampu mengambil hati masyarakat kota Makassar dan meraih suara yang sangat signifikan. Kemenangan pasangan tidak lepas kinerja Ilham Arif Sirajuddin (IAS) sebagai mantan Walikota dua periode tersebut merupakan master of campaign dari pasangan ini. Mantan Walikota kota Makassar tersebut sangat gencar mengkampanyekan pasangan Dhani Pomanto dan menyebut pasangan ini yang bisa melanjutkan program Ilham Arif Sirajuddin yaitu pembangunan kota Makassar menuju kota dunia. Hal yang paling urgen adalah kandidat ini mampu membangun relasi yang baik dengan pemilih yang ditarget sebagai kantong kemenangan tanpa memandang unsur etnis dan agama.⁶

Sementara itu, Nielton Caves Durado menulis tentang “*Peran Organisasi Masyarakat Dalam Mengontrol Kebijakan Pemerintah*”. Temuan penting dari Durado adalah bahwa berbagai kebijakan yang ada di Kota Manado dianggap

merugikan publik, karena itu menurutnya dibutuhkan kontrol dari organisasi masyarakat dalam setiap pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Manado. Kontrol yang dimaksud yaitu harus terlibat aktif baik dalam pembuatan kebijakan maupun dalam menyikapi agar *balance and control* dapat berjalan dengan baik.⁷

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Farra Aprilia Kawalod, Arie Junus Rorong dan Very Yohanes Londa yang berjudul “*Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Podos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)*”. Dalam studinya, Kawalod menemukan masih lemahnya peran organisasi pemuda yang selama ini dianggap dapat menjadi aktor intermediary. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan diharapkan dapat menjadi tempat untuk menampung aspirasi generasi muda dan masyarakat, nyatanya tidak bekerja secara maksimal. Dari empat Karang Taruna yang dijadikan objek penelitian, hanya ada dua Karang Taruna dengan pelaksanaan peran yang baik dari aspek pemberdayaan masyarakat, yakni Karang Taruna dari Tewasen dan Podos Village sementara Karang Taruna dari Elusan dan Wakan Village dari segi implementasi dianggap belum maksimal.⁸

Gilang Komara Nugraha yang juga meneliti tentang Karang Taruna, dalam tulisannya tentang “*Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Membina Pribadi Yang Partisipatif di Masyarakat (Studi Deskriptif Analitis terhadap Karang Taruna Kurbamiharja)*”, memberikan kesimpulan bahwa; (1), upaya Karang Taruna dalam membina potensi generasi muda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat dengan menampung gagasan anggota. (2), metode yang digunakan ialah punishment and reward. (3), Karang Taruna dituntut untuk meningkatkan konsolidasi dan mekanisme organisasi agar lebih terarah. (4), kendala yang dihadapi Karang Taruna adalah kesibukan anggota dan pengurus. (5), upaya

⁷ Nielton Caves Durado, “Peran Organisasi Masyarakat Dalam Mengontrol Kebijakan Pemerintah”, *Skripsi*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2015).

⁸ Farra Aprilia Kawalod, “Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Podos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3 No. 31 (2015).

⁶ Andi Imam Chalid, “Strategi Politik Pasangan Ramdhan Pomanto-Syamsul Risal (DIA) Dalam Memenangkan Pemilihan Walikota Makassar 2013”, *Skripsi*, (Makassar: Jurusan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015)

Karang Taruna mengatasi kendala yang dihadapi ialah memberikan motivasi untuk menciptakan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban, bekerja sama dalam organisasi dan dengan pemerintah. (6), partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan di masyarakat mengalami peningkatan hal ini berdasarkan keberhasilan program kegiatan.⁹

Selain Durado, Komara dan Kawalod, Lia Oktavijani juga meneliti tentang peran organisasi dengan judul “*Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kec. Purwodadi*”. Kehadiran dan perjuangan Gerakan Pemuda Ansor (GPA) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Nahdatul Ulama yang mempunyai tujuan yang mulia yaitu menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah. Cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen bangsa serta potensi yang ada, termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif.

Hasil penelitian Lia Oktavijani menunjukkan bahwa organisasi GPA mempunyai peran dalam penanaman nilai moral pada generasi muda di kecamatan Purwodadi yang mana penanaman nilai moral dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan yaitu dengan membiasakan para anggota berbahasa Jawa halus, membiasakan menghormati dan menghargai orang lain serta membiasakan sholat tepat waktu serta melalui keteladanan Pembina dan pengurus organisasi GPA untuk senantiasa bersikap sopan, berkata jujur, disiplin, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai moral yang ditanamkan meliputi nilai moral keagamaan yaitu ix dengan shalat, puasa dan mengerti kandungan Al-Qur’an dan nilai moral sosial yaitu dengan membimbing para anggota GPA untuk bersikap tolong menolong dengan orang lain. Hambatan yang dihadapi di organisasi Gerakan Pemuda Ansor cabang Purwodadi dalam penanaman nilai moral kepada generasi muda meliputi: hambatan dari dalam (internal) seperti faktor kesibukan ketua, pengurus dan para anggota GPA, sedangkan hambatan yang datang dari luar (eksternal) dikarenakan kurangnya dana atau

anggaran. Sedangkan usaha dalam mengatasi kendala tersebut organisasi GPA bekerjasama dengan pemerintah daerah atau dengan lembaga-lembaga lain dalam mendapatkan bantuan dana.¹⁰

Dari beberapa literatur yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa peran organisasi masyarakat atau kepemudaan sangat penting bagi proses perubahan sosial. Peran mereka sebagai aktor intermediary dibutuhkan untuk menjembatani kepentingan masyarakat dengan kepentingan pemerintah. Sekalipun demikian, studi kami tidak banyak mengupas tentang peran organisasi kemasyarakatan dalam kaitannya dengan proses-proses advokasi kepentingan masyarakat. Melainkan akan melihat bagaimana peranan organisasi kemasyarakatan dalam ranah elektoral.

TINJAUAN TEORETIS

Teori organisasi

Teori organisasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu pikiran yang merupakan sekelompok orang yang membagi tugas secara terstruktur untuk mendapatkan pedoman yang ingin dicapai bersama-sama. Teori organisasi adalah teori yang berusaha menerangkan/meramalkan bagaimana organisasi dan orang di dalamnya berperilaku dalam berbagai struktur organisasi budaya dan lingkungan untuk mencapai tujuan.¹¹

Menurut Ernest Dale, organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok. Sedangkan menurut Cyril Soffer, organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian di mana pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil. Secara umum dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Teori Partisipasi

Politik Pelaksanaan suatu kegiatan tidak lepas dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang akan dicapai harus ada dukungan serta keikutsertaan dari

⁹ Gilang Komara Nugraha, “Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Membina Pribadi Yang Partisipatif di Masyarakat (Studi Deskriptif Analitis terhadap Karang Taruna Kurbamiharja)”, *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

¹⁰ Lia Oktavijani, “Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kec. Purwodadi”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

¹¹ Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar, h. 4.

¹² Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar, h. 3.

setiap anggotanya baik secara mental, maupun secara emosional. Keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatannya merupakan partisipasi seseorang yang patut dihargai, serta diharapkan ada manfaat dan tujuan atas keikutsertaan tersebut. Partisipasi ditandai dengan keterlibatan seseorang dalam suatu kelompok baik moral maupun material, serta adanya rasa tanggung jawab.

Partisipasi politik dipahami dalam dua konsep, yaitu partisipasi dan politik. Partisipasi berarti perihal turut berperan dan ikut serta atau berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kekuasaan (*power*), kewenangan (*authority*), kehidupan publik (*public life*), pemerintahan (*government*), negara (*state*), konflik dan resolusi konflik (*conflict n conflict resolution*), kebijakan (*policy*), pengambilan keputusan (*allocation*), sedangkan politik berarti teori, metode atau cara untuk bisa meraih apa yang dituju.

Partisipasi merupakan tahap partisipasi politik warga masyarakat dalam kegiatan-kegiatan politik baik yang bersifat aktif maupun pasif dan bersifat langsung maupun tidak langsung guna mempengaruhi kebijakan pemerintah. Sementara dalam politik, Miriam Budiardjo menyatakan bahwa politik adalah usaha menggapai kehidupan yang baik. Politik sangat erat kaitannya masalah kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan public dan alokasi atau distribusi.¹³

Partisipasi politik menurut Samuel Huntington dan John M. Nelson merupakan kegiatan warga sipil (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh pemerintah. Sedangkan menurut Meriam Budiardjo, partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yakni dengan cara memilih pemimpin negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.¹⁴

Strategi

Strategi, menurut Arnold Steinberg, adalah rencana untuk tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. Sementara bagi Carl Von

Clausewitz, perbedaan antara taktik dan strategi, Taktik adalah seni menggunakan 'kekuatan bersenjata dalam pertempuran untuk memenangkan peperangan dan bertujuan mencapai perdamaian. Rencana jangka tersebut kita sebut strategi. Dalam strategi ini, tujuan-tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun tanpa strategi, taktik tidak ada gunanya.¹⁵

Menurut Peter Schroder, pola dasar strategi yang diperlukan harus kita kenali agar kita dapat menetapkan pilihan yang tepat. Dalam setiap pola dasar, ada sederetan strategi tunggal, dimana pilihan khusus mengenai kerangka persyaratan tergantung pada citra yang diinginkan dan tujuan-tujuan organisasi. Pada dasarnya strategi dibagi lagi menjadi strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi ofensif dibagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar. Strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi untuk menutup atau menyerahkan pasar.¹⁶

Bagi Schoder, strategi ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Pada dasarnya semua strategi ofensif yang diterapkan saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara kita dan partai-partai pesaing yang ingin kita ambil alih pemilihnya. Dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik, yang harus dijual dan ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan dari padanya.¹⁷

Teori Elit Politik

Kelompok elit politik dilihat dari sifat dan karakternya dapat digolongkan menjadi tiga tipe yaitu sebagai berikut. Pertama elit politik yang dalam segala tindakan berorientasi pada kepentingan pribadi atau golongan, tipe elit ini bersifat tertutup (menolak golongan lain masuk kedalam lingkaran elit) dan juga bersifat konserfatif. Kedua, elit politik liberal. Elit tipe ini, sikap dan perilakunya membuka kesempatan seluas-luasnya bagi setiap warga masyarakat untuk meningkatkan status sosial. Elit ini bersifat terbuka dan cenderung membuat lapisan masyarakat

¹³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.179.

¹⁴ Muh Irfan Idris dan Nila Sastrawati, *Sosiologi Politik*, (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 98-99.

¹⁵ Toni Andrianus, Efriza, Kemal Fasyah, *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010), h. 196.

¹⁶ Toni Andrianus, Efriza, Kemal Fasyah, h. 198.

¹⁷ Toni Andrianus, Efriza, Kemal Fasyah, h. 199.

bersifat pluralis. Serta berorientasi kepada kepentingan umum. Ketiga, pelawan elit, menurut tipe ini para pemimpin yang berorientasi pada khalayak dengan cara menentang segala bentuk kemampuan maupun dengan cara menentang segala bentuk perubahan. Ciri kelompok ini adalah ekstrim, tidak toleran, anti-intelektualisme, beridentitas superioritas rasial tertentu, dan menggunakan kekerasan dalam memperjuangkan aspirasinya.¹⁸ Kelompok elit ini terdiri atas sayap kiri yang menuntut perubahan secara radikal dan revolusioner dan sayap kanan yang menentang berbagai perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Namun kedua sayap ini memperlihatkan diri sebagai pembawa suara rakyat.

Menurut ilmuwan politik baik dalam sistem politik otoraksi tradisional, totaliter dan demokrasi, semua diperintah oleh kelompok orang yang disebut elit politik. Di Indonesia elit politik dapat digolongkan menjadi tipe pembina solidaritas yakni penggalangan persatuan bangsa, tipe administrator yakni sebagai perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.¹⁹

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta dan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui riset lapangan yang dipadukan dengan metode pustaka, dengan menganalisa berbagai referensi literatur yang memiliki relevansi dengan topik permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara dapat diartikan sebagai cara mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (*in-depth*) dengan melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang komunitasnya yang dapat memberikan data berharga.²¹ maka informan yang dimaksud dalam

penelitian ini yaitu Anggota Organisasi Masyarakat FKPPi, KPU Kabupaten Gowa dan Masyarakat.

PEMBAHASAN

Sejarah FKPPi

FKPPi adalah organisasi anak TNI/Polri yang orang tuanya TNI/Polri masih aktif maupun yang sudah purnawirawan. FKPPi berdiri pada tanggal 12 September 1978, dengan prakarsa dari 7 orang putra-putri purnawirawan ABRI. FKPPi berkembang menyesuaikan diri dengan tuntutan dinamika para putra-putri ABRI serta terus membenahi organisasinya. FKPPi terdapat di 26 Provinsi dan lebih dari 200 tingkat Kabupaten/Kota. Perubahan terakhir terjadi pada bulan Februari 1986, karena FKPPi harus menyesuaikan diri dengan UU No. 8/1985, mengenai organisasi kemasyarakatan.²²

FKPPi diketuai oleh Surya Paloh sekaligus selaku salah satu pendiri, setelah itu tahun 1981 diselenggarakan Munas I di Jakarta, Munas II di Tugu Bogor, Munas III di Magelang tanggal 10-13 November 1987. Pada Munas III ini kepanjangan FKPPi yang awalnya bernama Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan Indonesia, berubah menjadi Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan dan Putra Putri ABRI. Tidak sampai disitu Munas IV kembali dilaksanakan pada tanggal 24-26 November 1990 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, Munas V di Jakarta, Munas VI GM-FKPPi tanggal 13-15 Februari 1998 di Jakarta, Munas VII tanggal 12-16 Oktober 2003 dilaksanakan Munas secara bersama-sama antara FKPPi dan GM FKPPi di Wisma Haji Pondok Gede Jakarta. Sedangkan di Munas ke 8 FKPPi menghasilkan strategi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman yang semakin tidak menentu ini, dimana telah diputuskan dan tertuang dalam AD/ART FKPPi sebagai induk organisasi dan sebagai organisasi pendukungnya yaitu GM FKPPi, Wanita FKPPi, HIPWI FKPPi dan GMP FKPPi.

Sementara itu di Kabupaten Gowa FKPPi terbentuk pada tanggal 12 september 1978 pertamakali diketuai oleh Andi Arsyad Rewa dan wakil ketua Ir. H. Iswandi Mahendra. Saat ini FKPPi Kabupaten Gowa diketuai oleh Andi Surah dan wakil ketua Haris Nasution.

¹⁸ Cholisin dan Nasiwan, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 54.

¹⁹ Cholisin dan Nasiwan, h. 55.

²⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005), h. 69.

²¹ Bagong Suyanto dan Sutinah, h.189.

²² Arsip FKPPi. *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga*, h. 1.

Adapun tujuan terbentuknya FKPPi yakni bertujuan menghimpun para putra-putri purnawirawan dan ABRI, untuk ikut serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berfungsi sebagai penerus dari amal usaha ABRI seperti tercermin dalam sapta marga yang sekaligus memelihara, mengamankan, mengamalkan dan mengembangkan seluruh usaha yang telah dicapai ABRI, disamping itu juga berfungsi sebagai dinamisor, mediator, stabilisor dan komunikator. Serta sebagai organisasi sarana yang menjembatani latar belakang sosial guna menghimpun potensi yang dimiliki putra-putri purnawirawan dan ABRI serta menggalang persatuan dan kesatuan sehingga tercipta suatu kerjasama yang bersifat kekerabatan dari sumber yang sama secara harmonis.²³

Melihat organisasi berdasarkan bentuknya, organisasi memiliki bentuk-bentuk antara lain yakni, organisasi politik, organisasi sosial, dan organisasi mahasiswa. Sedangkan FKPPi termasuk dalam organisasi sosial, dimana organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Mereka bertindak sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, terutama di tingkat akar rumput (*grass roots*) dengan memberikan masukan kepada para pembuat keputusan. Selain itu, mereka dapat menjadikan badan eksekutif dan anggota parlemen lebih responsif dan akuntabel terhadap masyarakat. Dalam rangka ini mereka dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam proses demokratisasi.²⁴

Dukungan FKPPi Kepada Adnan Purictha

Adapun hasil keterpilihan Adnan Purictha Ichsan YL dan H. Abdul Rauf Mallagamni S.Sos, M.Si dalam Pilkada tersebut tidak lepas dari peran Ormas FKPPi.

Partisipasi yang dilakukan FKPPi dalam hal ini pemberian dukungannya terhadap pasangan Adnan

Purictha adalah hasil keputusan bersama yakni hak suara adalah hak yang dimiliki oleh seorang peserta dalam mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak, hak bicara adalah hak yang dimiliki oleh seorang peserta dalam mengemukakan pendapat, usul atau saran dalam setiap persidangan atau rapat. Musyawarah dan rapat-rapat adalah sah, apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah peserta. Pengambilan keputusan pada azasnya diusahakan sejauh mungkin secara musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila hal ini tidak mungkin, maka keputusan akan diambil berdasarkan suara terbanyak.²⁵

Dalam keputusan ini FKPPi memberikan dukungannya terhadap pasangan Adnan Purictha di benarkan adanya oleh ketua FKPPi itu sendiri, bapak Andi Surah dalam wawancaranya mengatakan:

“FKPPi Gowa dalam dukungan pilkada baru-baru ini, itu adalah hasil usulan dari beberapa pengurus yang melihat bahwa pak Adnan itu adalah orang yang berkepribadian yang baik dan program pak Adnan itu dalam rangka membawa Gowa kedepan lebih baik dianggap realistis. Sehingga anggota FKPPi, pengurus FKPPi itu menyatakan agar FKPPi sepakat mendukung pak Adnan dalam pemilihan Bupati. Kemudian selanjutnya FKPPi dengan 15 rayon yang ada dikabupaten Gowa menyepakati apa yang menjadi manajemen penyampaian teman-teman”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan jelas bahwa FKPPi memberikan dukungan penuh kepada Adnan Purictha dalam pilkada 2015 sehingga terpilih sebagai bupati Kab. Gowa dengan menjanjikan akan membawa Gowa kedepannya lebih baik. Bentuk dukungan tersebut serta motivasi FKPPi dalam kemenangan Adnan Purictha datang dari anggota FKPPi itu sendiri, berikut hasil wawancara salah satu pengurus FKPPi bapak Haris Nasution yang mengatakan :

“Adnan itu termasuk anggota FKPPi, kebetulan orang tuanya juga anggota FKPPi. Kita mendukung Adnan karena kita liat kemampuan otaknya serta visi misinya memang wajar untuk didukung, bukan diliat dari masalah modalnya (uang) tapi memang kita liat dari otaknya, jadi maka dari itu FKPPi mendukung penuh Adnan

²³ Arsip FKPPi, h. 5.

²⁴ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 385.

²⁵ Arsip FKPPi, h. 29.

²⁶ Andi Surah (Ketua FKPPi), wawancara pada tanggal 21 November 2016.

dalam Pilkada Gowa 2015-2020 sehingga akhirnya terpilih sebagai Bupati. FKPPi juga berkontribusi mendukung Adnan itu diantaranya kita tergabung dalam Tim Sukses dan Tim Relawan. Bahkan anggota FKPPi juga turut ikut dalam memantau jalannya persidangan putusan MK di Jakarta bersama bapak Adnan Purichta".²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dimana salahsatu anggota FKPPi mengatakan beberapa hal bagaimana FKPPi termotivasi sehingga terpilihnya Adnan Purichta dengan ikut serta dalam tim sukses dan tim relawan kemenangannya. Itu semua tidak luput dari dukungan masyarakat kab.Gowa juga yang ikut berpartisipasi dalam menyuarakan hak suaranya dalam Pilkada Gowa 2015-2020. Hasil wawancara oleh warga bernama bapak Abduh:

"Saya memilih pak Adnan itu karena orangnya baik, karena dia bagian FKPPi, karena kita tahu FKPPi itu orang-orangnya baik,ormas ini bagus kenapa saya bilang begitu karena dia sering turun tangan kepada masyarakat seperti kaya bersih-bersih, bantu-bantu masyarakat, pokoknya bermasyarakat.sedangkan pak Adnan bagian dari FKPPi kan jadi pasti dia baik apalagi dia anak Iksan YL, dari visi misinya juga bagus."²⁸

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa partisipasi politik erat sekali kaitannya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintah. Perasaan kesadaran seperti ini dimulai dari orang yang berpendidikan, yang berkehidupan lebih baik, dan orang-orang terkemuka.²⁹

Partisipasi masyarakat terlihat karena adanya sosialisasi yang bagus pula dari pihak tim sukses

dan kemenangan serta anggota FKPPi dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi secara tidak langsung dalam artian kita membicarakan santai-santai mengenai tingkah laku, karakternya serta prestasinya. Jadi masyarakat sebagian sudah mengerti bahwa karakter Adnan ini tidak jauh beda dengan orang tuanya yang pernah menjabat sebagai bupati Gowa pada periode yang lalu ditambah lagi umurnya yang bisa dibilang masih muda dibandingkan dengan saingannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh ketua FKPPi bapak Andi Surah yang mengatakan:

"Ada dua faktor kenapa FKPPi Gowa memberikan dukungan ke pak Adnan. Yang pertama itu, tadi bahwa program visi misi Pak Adnan dianggap strategis dan memiliki tujuan dalam rangka pengembangan Gowa yang lebih baik. Kemudian faktor kedua itu tadi bahwa kegiatan-kegiatan politik itu FKPPi senantiasa mendukung keluarga besarnya dan pak Adnan bagian keluarga besar FKPPi dan karena sebagaimana kita ketahui beliau adalah cucu dari Alm. Kolonel H.M. Yasin Limpo dan bapak beliau ketua dewan penasehat FKPPi sul-sel bapak Iksan Yasin Limpo. Kedua faktor itulah yang menjadi kesepakatan untuk memberikan dukungan ke pak Adnan Yasin Limpo secara Organisasi."³⁰

Visi Kabupaten Gowa 2015-2020 "Terwujudnya masyarakat yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing dengan tata kelola pemerintahan yang baik"³¹
1.Masyarakat Gowa yang lebih berkualitas, mandiri dan berdaya saing: terwujudnya masyarakat Gowa yang lebih cerdas, sehat, religius, berkemampuan ekonomi, serta memiliki keunggulan kompetitif. 2.Tata kelola pemerintahan yang lebih baik: Terselenggaranya pemerintahan yang bersih, meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja pemerintahan serta meningkatnya kualitas pelayanan publik.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan melihat visi misi diatas sangat jelas motivasi FKPPi dalam mendukung Adnan Purichta dalam kemenangan pilkada 2015-2020 karena yang mereka liat bukan hanya pribadi seorang Adnan tetapi mereka melihat visi-misi kedepannya dalam rangka pengembangan Gowa yang lebih baik.

²⁷ Haris Nasution (Pengurus FKPPi) , wawancara pada tanggal 23 Desember 2016.

²⁸ Abduh (Warga), wawancara pada tanggal 27 Januari 2017.

²⁹ Miriam Budiarjo, h. 369.

³⁰ Andi Surah (Ketua FKPPi), wawancara pada tanggal 21 November 2016.

³¹ File KPUD Kabupaten Gowa

Adapun motivasi dukungan yang dilakukan FKPPi itu karena Adnan Purictha itu sendiri adalah anggota dari FKPPi dimana FKPPi itu senantiasa mendukung keluarga besarnya dalam kegiatan perpolitikan dan melihat visi misi Adnan Purictha yang membawa Gowa kedepannya lebih baik. FKPPi mendorong dan mendukung kader-kadernya untuk menjadi anggota legislatif melalui Parpol yang selaras dengan misi FKPPi dan eksekutif, guna mengemban misi mempertahankan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, termasuk peningkatan kualitas kader FKPPi sebagai kader Bangsa.³² Bukan karena adanya kepentingan atau kontribusi yang ingin didapatkan oleh FKPPi itu sendiri dari motivasi dan dukungan yang diberikan kepada pasangan Adnan Purictha Ichsan YL dan H. Abdul Rauf Mallagamni S.Sos.

Berikut kutipan wawancara oleh bapak Mumat pengurus FKPPi:

“Kalau kontribusi, FKPPi tidak mengharap seperti itu. Jadi kita itu membantu Adnan untuk memenangkan tidak mengharap kontribusi itu sendiri. Karena kita ingat Adnan itu garis komando FKPPi Karena dia adalah keluarga besar FKPPi sehingga itu hati nurani kita itu ikut membantu mereka, membantu tanpa pamrih. Setelah dia menang kita tidak mengharap, karena FKPPi itu tidak terbiasa dengan mengharapkan apa-apa setelah dia menang, jadi tidak ada kontribusi.”³³

Dalam dukungan yang dilakukan FKPPi terhadap pasangan Adnan Purictha Yasin Limpo yang dilatar belakangi keputusan bersama anggota dan pengurus FKPPi yang melihat visi misi dan sosok Adnan Purictha yang baik, tidak menutup kemungkinan adanya anggota FKPPi yang tidak mendukung pasangan Adnan Purictha. Berikut kutipan wawancara oleh bapak berinisial D yang mengatakan:

“Memang saya itu anggota FKPPi tapi saya melihat Adnan itu masih muda dari segi umur jadi pengalaman politik dia masih kurang, lagian juga lawannya itu lebih memiliki banyak pengalaman di banding Adnan itu sendiri”³⁴

Berikut kutipan wawancara oleh bapak berinisial A:

“Di`Gowa itu seakan-akan adanya dinasti sebagaimana kita tahu sebelumnya yang memimpin itu bapak dari Adnan itu sendiri dan sebelumnya lagi omnya Adnan juga, jadi diGowa ini terkesan dinasti. Lagi pula Adnan itu masih muda untuk memimpin suatu daerah, walaupun memang pribadi dan keluarga Adnan itu baik”³⁵

Strategi Ke Dalam FKPPi

Dalam ketepilihan Adnan Purictha tidak luput dari strategi yang dilakukan FKPPi baik didalam FKPPi itu sendiri maupun diluar FKPPi . Strategi ke dalam tergambar dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan. Hasil wawancara oleh ketua FKPPi bapak Andi Surah:

“Dukungan FKPPi ini adalah hasil usulan dari beberapa pengurus yang melihat bahwa pak Adnan itu adalah orang yang berkepribadian yang baik dan program pak Adnan itu dalam rangka membawa Gowa kedepan lebih baik dianggap realistis. setelah para pengurus FKPPi sepakat, karena Gowa memiliki beberapa rayon, maka kita menyampaikan mulai dari tingkat rayon sampai di tingkat cabang untuk memberikan dukungan kepada Pak Adnan secara organisasi”³⁶

Hasil wawancara oleh bapak Mumat pengurus FKPPi: *“Strateginya yah seperti itu, pertama ormas lakukan adalah membaca strategi lawan kemudian memetakan wilayah, di jauh hari sebelumnya kita juga melakukan pengenalan karakteristik daerah. Karena di Gowa memiliki 15 rayon yang tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Gowa. FKPPi adakan penggalangan ke rayon-rayon, Seperti rayon panyangkalan, rayon panyangkalan ada di bajeng. Jadi dibajeng itu ada beberapa rayon, rayon bontononpo itu yang kita galang itu kita perkuat. Setelah sering kita masuk jauh-jauh hari sebelumnya maka dia sudah tertanam apa yang di arahkan di arahkan FKPPi, diantaranya FKPPi mendukung Adnan Purictha Yasin Limpo. Kita arahkan mereka agar untuk memilih karna FKPPi itu memakai sistem komando, jadi apa yang dikomandokan semua harus ikut yang jelas dia atas nama FKPPi. Itu itu yang kita lakukan untuk mememngkan Adnan di dalam pilkada yang lalu toh. Terus ada lagi*

³² Arsip FKPPi, h. 8.

³³ Mumat (Pengurus FKPPi), wawancara pada tanggal 2 Desember 2016.

³⁴ D, wawancara pada tanggal 25 Mei 2017.

³⁵ A, wawancara pada tanggal 29 Mei 2017.

³⁶ Andi Surah (Ketua FKPPi), wawancara pada tanggal 21 November 2016.

pakatto, di pakatto itu ada rayon juga, rayon itu sama juga begitu kita kunjungi saling kita kunjungi, adakan silaturahmi sama mereka yang ada disana, terus rayon ada di manggarup, itu juga kita juga seperti itu. Jadi manggarupi itu di kecamatan somba opu. Rayon pakatto itu masuk di rayon parangloe. Jadi kompleks pandang-pandang juga dia masuk di rayon somba opu. Kita dukungmi dan semua rayon-rayon FKPPi setelah kita adakan pemilihan dan itu semua memprogram memenagkan Adnan."³⁷

Strategi Ke Luar FKPPi

Dalam keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo menjadi Bupati Gowa Periode 2015-2020, FKPPi memiliki beberapa strategi dalam tim kemenangan dan tim relawan yang bekerjasama hingga terpilihnya Adnan Purictha. Strategi ke luar ini tergambar dengan jelas berdasarkan keterangan dari beberapa informan, seperti hasil wawancara dengan Mumat pengurus FKPPi:

"Strateginya yah seperti itu, pertama ormas lakukan adalah membaca strategi lawan kemudian memetakan wilayah, di jauh hari sebelumnya kita juga melakukan pengenalan karakteristik daerah.

Senada dengan Mamat, Ibu Nur Aeni salah satu Anggota FKPPi juga memberikan penjelasan yang tidak jauh beda:

"Strategi yang biasa saya lakukan itu dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat biasanya di tempat perkumpulan warga. Memetakan daerah kantong suara, mengawasi dan melakukan pemantauan pergerakan lawan disekitar."³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwa FKPPi melakukan startegi melalui sosialisasikan visi misi pak Adnan di tempat-tempat yang biasanya masyarakat berkumpul. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang di kemukakan warga. Hasil wawancara dengan warga Kec. Somba Opu Bapak Taufiq: *"Strateginya mungkin itu yang biasa dia lakukan, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan, gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai visi misi pak Adnan. Membantu apa yang dia butuhkan masyarakat, memasang baliho-baliho pak Adnan. Kalau itu*

membantu masyarakat biar bukan masa-masa pilkada dia seringji membantu."³⁹

Hasil wawancara oleh bapak Mumat pengurus FKPPi: *"kita mendekati para tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk menyatukan visi misi pak Adnan kepada beliau, dan juga meyakinkan para masyarakat melalui programnya ini yang sangat membantu masyarakat yakni membawa Gowa kedepan lebih baik. Meyakinkan masyarakat ini juga kita tidak terlalu bagaimanami karena FKPPi itu sudah dikenal di masyarakat, dari dulu kita itu sudah dekat dengan masyarakat"*⁴⁰

Strategi melalui kedekatan FKPPi dengan masyarakat dibuktikan dengan ikut sertanya Adnan Purictha Ichsan, yang memanfaatkan hari libur dengan ikut serta dalam kegiatan sosial. Seperti yang dilakukan dirilis tim pemenangannya, bersama Forum Komunika Putra Putri TNI Polri (FKPPi) Kabupaten Gowa, di Kecamatan Bontonompo, Adnan melakukan fogging di got-got serta sekitar perumahan warga. Acara itu sendiri merupakan bagian dari kegiatan yang sengaja dilakukan FKPPi untuk ikut mensosialisasikan paket Adnan-Abd Rauf Kr Kio (AdnanKio). sebagaimana Ketua FKPPi Gowa, Andi Sura Suaib, menuturkan, kegiatan sosial seperti itu sengaja dilakukan sebagai sumbangsih FKPPi untuk masyarakat Gowa. "Sekaligus ikut menyosialisasikan Adnan Kio."⁴¹

Kedekatan FKPPi dengan masyarakat telah diatur dalam AD/ART FKPPi itu sendiri yakni dalam bidang sosial ekonomi dan bidang kesejahteraan sosial diantaranya pengembangan dan peningkatan kualitas keprofesionalan dalam pengelolaan koperasi sehingga berdayaguna untuk kepentingan kesejahteraan anggota FKPPi pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, melalui berbagai koperasi secara langsung maupun tak langsung.⁴² Berperan aktif dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang semakin merata dengan didukung oleh pertumbuhan yang tinggi dan stabilitas yang mantap bercirikan industri yang kuat dan maju,

³⁹ Taufiq (Warga), wawancara pada tanggal 26 Januari 2017.

⁴⁰ Mumat (Pengurus FKPPi), wawancara pada tanggal 2 Desember 2016.

⁴¹ Ilham Arsyam, "Adnan Fogging Bareng FKPPi Gowa", situs resmi tribun timur. <http://makassar.tribunnews.com/2015/08/30/adnan-fogging-bareng-fkppi-gowa> di akses pada 11 Agustus 2016.

⁴² Arsip FKPPi, h. 9.

³⁷ Mumat (Pengurus FKPPi), wawancara pada tanggal 2 Desember 2016.

³⁸ Nur Aeni (Anggota FKPPi), wawancara pada tanggal 22 Januari 2017.

pertanian yang tangguh tanpa merusak lingkungan, koperasi yang sehat dan kuat serta perdagangan yang maju.⁴³

Aktif dan berpartisipasi terhadap usaha-usaha untuk penanggulangan dan pelayanan terhadap permasalahan sosial dalam bentuk kemiskinan, keterlantaran, keterbelakangan, kecatatan, ketunaan sosial, dan penderitaan-penderitaan lain akibat berbagai bencana alam dan musibah lainnya, yang diderita baik perorangan, maupun kelompok, golongan sebagai komunitas di masyarakat. Aktif dalam mendukung terwujudnya kehidupan masyarakat yang semakin sejahtera lahir dan batin secara adil dan merata melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, baik melalui seminar, sosialisasi dan kegiatan kajian-kajian masyarakat baik dilaksanakan sendiri maupun bersama-sama dengan organisasi pendukungnya.⁴⁴

Hasil wawancara dengan bapak Aswin anggota FKPPi: *"Kita juga fokus pada pemilih baru dalam artian para pemilih-pemilih pemula ini kita berikan pemahaman mengenai pentingnya memilih suatu pemimpin, disinilah kita sosialisasikan melalui media ataupun secara langsung dan tanamkan mereka sosok pemimpin ideal untuk Gowa yakni pak Adnan melalui visi misinya dan umur yang lebih muda. Selain itu kita juga mengadakan kegiatan yang melibatkan para pemuda seperti mengadakan lomba dan juga kita memasang baliho di setiap tempat-tempat strategis gunanya agar orang-orang dapat terus mengingat sosok yang akan mereka pilih nantinya, yang sebelumnya kita lakukan sosialisasi kepada masyarakat."*⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bagaimana strategi salahsatu anggota FKPPi dalam keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo sebagai Bupati Gowa melalui sosialisasi ke masyarakat.

Adapun strategi yang dilakukan oleh FKPPi yakni dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat di tempat-tempat yang biasanya masyarakat berkumpul dan juga dengan mengadakan kegiatan kemasyarakatan, tidak menutup kemungkinan tidak adanya hambatan yang dihadapi ketika melakukan strategi tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Haris Nasution pengurus FKPPi:

*"Jadi hambatan yang di dapatkan itu, karna yang dia lawan itu adalah tantenya dan sebagian masyarakat itu mengenal dan tau karakter tantenya, jadi kesulitannya disitu. Jadi disini mi kita pandai-pandai sosialisasikan pak Adnan ke masyarakat, bahwa semua orang itu bedah-bedah karakternya lain kalau perempuan dengan laki-laki, umurnya juga beda visi misinya juga beda. Tadinya masyarakat itu tidak mendukung tapi karna kita beritahu masyarakat mengenai visi misinya, jadi makanya mereka mendukung karena dia lihatmi kecerdasannya melalui visi misinya."*⁴⁶

Berdasarkan beberap hasil wawancara diatas sudah memaparkan jelas bagaimana strategi yang dilakukan oleh ormas FKPPi dalam keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo sehingga menjadi Bupati Gowa Periode 2015-2020. Ormas FKPPi yakin dengan langkah tersebut karena langkah dan strategi inilah yang paling dapat menarik simpatic dan yang sering di lakukan FKPPi dari beberapa pilkada-pilkada sebelumnya dan itu berhasil.

PENUTUP

Dalam pembahasan di atas mengenai peran organisasi masyarakat dalam keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo pada`pilkada 2015 (studi terhadap forum komunikasi putra putri purnawirawan Tni/Polri Indonesia Kab.Gowa) maka dapat dilihat hal yang melatar belakangi dukungan FKPPi terhadap pasangan Adnan dalam pilkada Gowa 2015 yaitu; *Pertama*, keputusan bersama yang dilakukan pengurus FKPPi. sebagaimana mereka melihat bahwa pak Adnan itu adalah orang yang berkepribadian yang baik dan program pak adnan itu dalam rangka membawa gowa kedepan lebih baik yang dianggap realistis. *Kedua*, latar belakang dukungan FKPPi, yakni; a). bahwa program visi misi Pak Adnan dianggap strategis dan memiliki tujuan dalam rangka pengembangan Gowa yang lebih baik. b). Kemudian faktor kedua itu bahwa kegiatan-kegiatan politik itu FKPPi senantiasa mendukung keluarga besarnya dan melihat bahwa Adnan Purictha Yasin Limpo adalah anggota FKPPi itu sendiri dan bagian keluarga besar FKPPi. sebagaimana kita ketahui beliau adalah cucu dari Almarhum Kolonel H.M. Yasin Limpo dan bapak beliau ketua dewan penasehat FKPPi sul-sel bapak Iksan Yasin Limpo.

⁴³ Arsip FKPPi, h. 10.

⁴⁴ Arsip FKPPi, h. 11.

⁴⁵ Aswin (Anggota FKPPi), wawancara pada tanggal 21 Januari 2017.

⁴⁶ Haris Nasution (Pengurus FKPPi), wawancara pada tanggal 23 Desember 2016.

Ketiga, strategi yang dilakukannya FKPPi dalam keterpilihan Adnan Purictha Yasin Limpo yakni melakukan pengenalan karakteristik daerah, membaca strategi lawan kemudian memetakan wilayah. Selanjutnya barulah FKPPi gencar melakukan sosialisasi ke masyarakat yang biasanya dilakukan di tempat perkumpulan warga dan juga mendekati para tokoh-tokoh masyarakat setempat. Disamping mereka melakukan sosialisasi mereka memetakan daerah kantong suara, mengawasi dan melakukan pemantauan pergerakan lawan disekitar.

Dalam melakukan strateginya FKPPi juga berfokus terhadap para pemilih-pemilih baru, sebagaimana kita ketahui para pemilih baru dalam sebuah pemilihan kepala daerah sangat berpengaruh untuk menangnya suatu kandidat. Adapun strategi yang dilakukannya yakni FKPPi melakukan sosialisasi melalui media ataupun secara langsung. Selain itu FKPPi juga mengadakan kegiatan yang melibatkan para pemuda seperti mengadakan lomba dan juga memasang baliho di setiap tempat-tempat strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rozali, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Abu Bakar Ebyhara, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013).
- Andi Imam Chalid, "Strategi Politik Pasangan Ramdhan Pomanto-Syamsul Risal (DIA) Dalam Memenangkan Pemilihan Walikota Makassar 2013", *Skripsi*, (Makassar: Jurusan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015)
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005).
- Cholisin dan Nasiwan, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Farra Aprilia Kawalod, Arie Junus Rorong, Very Yohanes Londa, "Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3 No. 31 (2015).
- Gilang Komara Nugraha, "Peranan Organisasi Kepemudaan Dalam Membina Pribadi Yang Partisipatif di Masyarakat", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).
- Lia Oktavijani, "Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Anshor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kec. Purwodadi", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Muh Irfan Idris dan Nila Sastrawati, *Sosiologi Politik*, (Makassar: Alauddin Press, 2010).
- Nielton Caves Durado, "Peran Organisasi Masyarakat Dalam Mengontrol Kebijakan Pemerintah", *Skripsi*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2015).
- Toni Andrianus, Efriza, Kemal Fasyah, *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010).

Wawancara

- A, wawancara pada tanggal 29 Mei 2017.
- Abduh (Warga), wawancara pada tanggal 27 Januari 2017.
- Andi Surah (Ketua FKPPi), wawancara pada tanggal 21 November 2016.
- Aswin (Anggota FKPPi), wawancara pada tanggal 21 Januari 2017.
- D, wawancara pada tanggal 25 Mei 2017.
- Haris Nasution (Pengurus FKPPi), wawancara pada tanggal 23 Desember 2016.

Mumat (Pengurus FKPPPI), wawancara pada tanggal 2 Desember 2016.

Nur Aeni (Anggota FKPPPI), wawancara pada tanggal 22 Januari 2017.

Taufiq (Warga), wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

Website, Arsip dan File

Arsip FKPPPI. *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga.*

Ilham Arsyam, “Adnan Fogging Bareng FKPPPI Gowa”, situs resmi tribun timur. <http://makassar.tribunnews.com/2015/08/30/adnan-fogging-bareng-fkppi-Gowa> di akses pada 11 Agustus 2016.

File KPUD Kabupaten Gowa.